

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang merupakan salah satu kegiatan prioritas kementerian kesehatan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) Khususnya Untuk menurunkan angka Kematian Pada Anak (Permenkes RI, 2017).

Program imunisasi termasuk dalam upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian pada bayi dan balita. Program ini dilakukan untuk penyakit–penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti penyakit TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, polio, campak, rubella, radang selaput otak dan radang paru - paru. Anak yang telah melakukan imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit yang berbahaya tersebut. (Kemenkes RI, 2020).

Pemberian imunisasi di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap, yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes atau *Oral Polio Vaccine* (OPV), 1 dosis polio suntik atau *Inactivated Polio Vaccine* (IPV) dan 1 dosis Campak Rubela. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Untuk beberapa daerah terpilih sesuai kajian epidemiologi, analisis beban penyakit dan rekomendasi ahli, ada tambahan imunisasi tertentu, yaitu *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV) dan *Japanese Encephalitis*.

Implementasi pemberian imunisasi tersebut belum berlaku secara nasional, sehingga tidak diperhitungkan sebagai komponen imunisasi dasar lengkap pada bayi (Kemenkes RI, 2021).

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective* serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat, dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan *herd immunity*. Arah pembangunan kesehatan saat ini menitik beratkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif (Kemenkes RI, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO, 2019), kematian pada anak berkisar 1,5 juta anak yang meninggal setiap tahun akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Indonesia termasuk negara dengan jumlah anak yang banyak yang belum diimunisasi secara lengkap. Keadaan ini menyebabkan kejadian khusus (KLB) penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), seperti campak, difteri dan polio (Hanniyati et al, 2022).

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia (2021), cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 84,2% Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2021, yaitu 93,6%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 hampir sama dengan tahun 2020, yaitu 83,3%. Rendahnya cakupan ini dikarenakan pelayanan pada fasilitas kesehatan dioptimalkan untuk pengendalian pandemi COVID-19. Jika dilihat menurut provinsi, terdapat 6 provinsi yang dapat mencapai target Renstra tahun 2021, yaitu Provinsi

Sulawesi Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, DI Yogyakarta, Banten dan Bengkulu.

Menurut data Laporan Kinerja Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2021 adalah 42,80%. Angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 62,6% . Hal ini terjadi karena Tenaga Kesehatan takut melaksanakan vaksinasi pada anak (sasaran) karena ada Pandemi Covid19, Masyarakat takut ke fasyankes (ke fasyankes bila sakit saat) Orang tua tidak berani memberikan imunisasi pada adanya karena takut tertular covid dari tenaga kesehatan (Dinkes Padang, 2021).

Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Padang cakupan imunisasi dasar lengkap Pada tahun 2021 adalah 78,6%. Sedangkan pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap adalah 62,6% meskipun capaian ini meningkat dari capaian tahun 2020 namun belum mencapai target. Hal ini terjadi karena Tenaga Kesehatan takut melaksanakan vaksinasi pada anak (sasaran) karena ada Pandemi Covid19, Masyarakat takut ke fasyankes (ke fasyankes bila sakit saat) Orang tua tidak berani memberikan imunisasi pada adanya karena takut tertular covid dari tenaga kesehatan (Dinkes Padang, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang dari 24 Puskesmas yang ada di Kota Padang, terdapat dua Puskesmas dengan capaian imunisasi dasar lengkap pada balita yang terendah tahun 2021 yaitu berada di Puskesmas Lubuk Buaya 49,7%, dan Puskesmas Pengambiran 52%. Dinas kesehatan Kota Padang menargetkan Imunisasi dasar pada balita 95 %. Dari data tersebut di

ketahui bahwa di Puskesmas Lubuk Buaya, imunisasi dasar lengkap pada balita masih rendah hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. (Dinkes Padang, 2021).

Hasil penelitian Zega (2020) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Tambusai Utara Riau dari 39 Responden di temukan hasil tingkat pengetahuan rendah (41,2%) dan memiliki sikap negatif (58,8%). Hasil penelitian Silviana (2021) di wilayah kerja puskesmas 1 Ulu Kota Palembang dari 34 Responden di temukan hasil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga (61,5%) pemberian imunisasi kurang lengkap. Dari hasil analisis diperoleh nilai $p\text{-value}=0,007$ Artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan Hasil Survey awal yang di lakukan oleh peneliti di Puskesmas Lubuk Buaya pada tanggal 01 Februari 2023 dengan melakukan wawancara kepada 10 ibu yang mempunyai balita. Didapatkan 6 ibu (60%) belum memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya, dari 6 ibu terdapat 4 ibu (40%) belum mengetahui manfaat dari imunisasi dasar lengkap, serta 5 ibu (50%) tidak mendapat dukungan dari keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada anaknya dengan alasan takut anaknya demam karena efek samping dari imunisasi, 6 ibu (60%) menyatakan kurangnya petugas kesehatan memberikan informasi terkait jadwal imunisasi ,serta 5 ibu (50%) menyatakan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana tentang imunisasi sehingga ibu malas untuk bawa anaknya pergi imunisasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengambil judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023 ”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada Balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023” ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.

- c. Diketahui distribusi frekuensi Ketersediaan Sarana dan prasarana tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.
- d. Diketahui distribusi frekuensi Peran petugas kesehatan tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.
- e. Diketahui distribusi frekuensi Dukungan keluarga tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.
- f. Diketahui hubungan tingkat Pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.
- g. Diketahui hubungan Ketersediaan sarana dan prasarana dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja puskesmas lubuk buaya Tahun 2023.
- h. Diketahui hubungan Peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.
- i. Diketahui hubungan Dukungan Keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga bisa menerapkan ilmu yang telah di pelajari selama masa kuliah dan dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan dapat menambah bahan perpustakaan. Serta sumber informasi dan tersedianya data untuk keperluan yang berkaitan dengan pembahasan Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.

b. Bagi Puskesmas Lubuk Buaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan terkait pelaksanaan program imunisasi dalam rangka meningkatkan pemberian imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya pada tahun 2023. Variabel independen adalah Pengetahuan ibu, Ketersediaan sarana dan prasarana, Peran petugas Kesehatan, Dukungan keluarga dan variabel dependen adalah pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Pasia nan tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya pada bulan Maret-Agustus 2023. Populasi adalah ibu yang mempunyai balita di kelurahan Pasia Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 105 orang. Sampel yang diambil sebanyak 51 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Accidental Sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 03 Juni – 14 Juni menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Analisis pada penelitian ini adalah univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-square*.